

PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM UNTUK PELATIHAN ADVANCE FREIGHT MANAGEMENT DI PT. POS LOGISTIK INDONESIA

Maniah[1], Muhammad Yusril Helmi Setyawan[2], Virdiandry Putratama[3]
[1],[3]Program Studi D3 Manajemen Informatika, Politeknik Pos Indonesia
[2]Program Studi D4 Teknik Informatika, Politeknik Pos Indonesia
[1]maniah@poltekpos.ac.id*, [2]yusrilhelmi@poltekpos.ac.id, [3]virdiandry@poltekpos.ac.id

Informasi Artikel:

Submitted : 08/Januari/2022
Revised : 13/Januari/2022
Accepted : 17/Januari/2022
Published : 10/Februari/2022

Abstrak

Freight forwarding merupakan sebuah agen perusahaan yang mengurus masalah pengiriman dan penerimaan barang baik ekspor ataupun import secara lengkap dengan moda pengiriman baik melalui jalur udara, darat ataupun laut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan transfer knowledge kepada para personel PT. Pos Logistik Indonesia dalam bentuk Pelatihan Advanced Freight Management. Metode pelaksanaan pada PKM ini dilakukan dengan 3(tiga) tahap, yaitu: (1) Persiapan PkM, (2) Pelaksanaan PkM, dan (3) Pelaporan hasil PkM, dan metode pengumpulan data hasil kegiatan PkM dilakukan dengan penyebaran daftar pertanyaan kepada para peserta pelatihan menggunakan google formulir melalui proses pre test dan post test, serta penyebaran materi pelatihan memanfaatkan metode learning management system (LMS). Peserta pelatihan freight forwarding ini diikuti oleh 38(tiga puluh delapan) orang yang tersebar dari unit head office dan finance yang tersebar dari PT. Pos Logistik Indonesia pusat Jakarta, serta dari cabang Banjarmasin dan Palembang. Diharapkan hasil pelatihan freight forwarding ini dapat bermanfaat bagi personel di PT. Pos Logistik Indonesia dan dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: freight forwarding, transfer knowledge, learning management system, pre test, post test.

1. PENDAHULUAN

Saat ini sektor *freight forwarding* masih banyak jumlah permintaannya dari para pengguna jasa exporter atau importir namun wadah untuk memenuhinya sangat kurang dan sampai saat ini masih merupakan permasalahan besar ditingkat nasional yang harus segera diberikan perhatian khusus. *Freight Forwarding* adalah suatu bentuk usaha jasa pengiriman barang, baik dalam negeri maupun luar negeri yang meliputi pengurusan segala bentuk sesuatu yang berhubungan dengan masalah pengemasan barang, alat angkut (Truk, KA, Kapal, dan Pesawat) maupun dokumen yang dibutuhkan sejak dari “door” dipihak *shipper* sampai dengan “door” dipihak *consignee* (Mukhidin et al., 2010; Ridwan, 2021; Suryani, 2020).

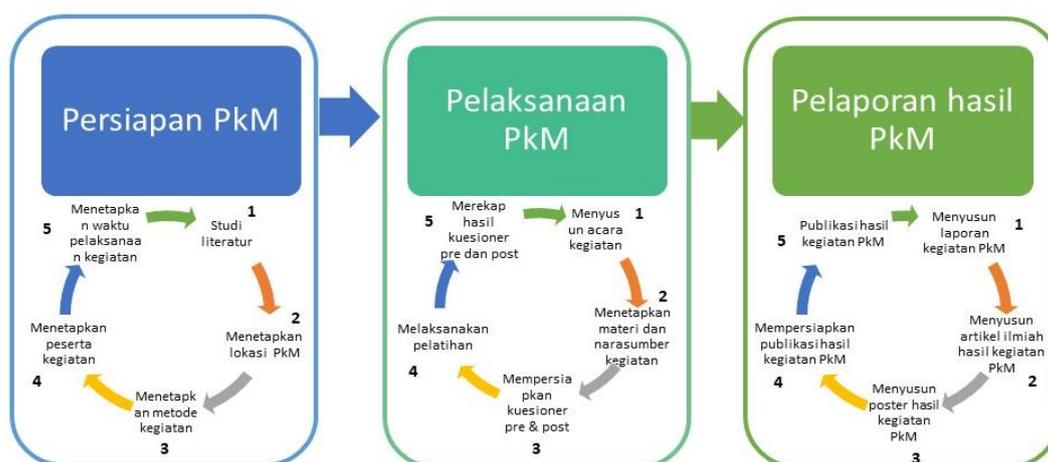
Salah satu upaya untuk menjawab permasalahan di sektor *freight forwarding*, maka kami dari akademisi akan memberikan kontribusinya, yaitu memberikan pelatihan terhadap pemahaman *freight forwarding* ini. Adapun bentuk pelaksanaan pelatihan *freight forwarding* ini dilakukan dalam rangka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik Pos Indonesia dengan tema “Pelatihan *Advanced Freight Management*”. Politeknik Pos Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan pelatihan ini merupakan upaya untuk menjalankan dharma ke-3 yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Mitra dalam pelaksanaan PkM ini adalah PT. Pos Logistik Indonesia. Peserta Pelatihan *Advanced Freight Management* ini direkomendasikan sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang, diantaranya dari *head office* PT. Pos Logistik, cabang Banjarmasin dan Palembang. Sebagai pembicara dalam

kegiatan ini adalah Bapak Ridwan, S.Sos., MM, beliau sebagai dosen Politeknik Bumi Akpelni juga sebagai praktisi *Freight Forwarding*.

Terkait dengan topik pelatihan pada kegiatan PkM kali ini, maka kegiatan *freight forwarding* yang dibahas adalah mengangkut barang sesuai dengan moda angkutannya dan mengurus surat atau dokumen angkutan yang dibutuhkan untuk perijinan masuk ke pelabuhan dan ke BC (*Port Clearance* dan *Custom Clearance*), sedangkan topik khusus yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan *advanced freight management* ini adalah pengurusan penyelesaian dan penerbitan dokumen angkutan (*Bill of lading*, L/C, dan lain-lain). Hasil dari kegiatan PkM ini adalah peserta pelatihan akan mendapatkan *share knowledge* dan pengalaman. Pengukuran hasil dari kegiatan PkM ini adalah peserta pelatihan diberikan *pretest* dan *posttest* berupa kuesioner terkait dengan penguasaan materi pelatihan yang bertujuan untuk melihat sejauhmana dampak dari hasil kegiatan pelatihan ini.

2. METODE

Metode dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara terstruktur dimulai dari tahap perencanaan PkM, pelaksanaan PkM, dan pelaporan hasil PkM. Adapun secara detil tahap-tahap dalam PkM kali ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:



GAMBAR 1. METODE KEGIATAN PKM

Berdasarkan Gambar 1 di atas metode kegiatan PkM Pelatihan *Advanced Freight Management* dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1 PERSIAPAN PKM

Tahap persiapan PkM ini diawali dari studi literatur, dimana tahap ini semua tim pelaksana kegiatan PkM ini mempelajari dan memilih materi yang akan dibahas sebagai materi pelatihan dalam kegiatan PkM ini. Selanjutnya, tim menetapkan lokasi sebagai sasaran atau subjek pelatihan, yaitu PT. Pos Logistik Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai peserta pelatihan. Tahap selanjutnya menetapkan metode kegiatan PkM, sesuai kesepakatan antara tim pelaksana PkM dengan tim dari peserta pelatihan, maka ditetapkan metode kegiatan PkM dilaksanakan dengan cara Online/Daring (dalam jaringan) menggunakan media *zoom meeting*. Sebagai peserta pelatihan dipersiapkan juga pada tahap perencanaan ini, yaitu sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang, diantaranya dari *head office* dari PT. Pos Logistik Indonesia pusat Jakarta, serta dari cabang Banjarmasin dan Palembang. Tahap terakhir dari perencanaan PkM ini adalah menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan PkM ini, yaitu dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021, Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

2.2 PELAKSANAAN PKM

Setelah tim pelaksana kegiatan PkM sepakat dengan perencanaan PkM yang sudah disusun, selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan PkM. Tahap ini terdiri dari:

1. Menyusun acara kegiatan PkM; berdasarkan kesepakatan waktu pelaksanaan PkM, maka pada tahap ini tim pelaksana PkM bersepakat untuk menyusun tugas dan tanggungjawab masing-masing dari tim pelaksana PkM;
2. Menetapkan materi dan nara sumber kegiatan PkM; sesuai kesepatan tim pelaksana PkM, maka materi yang dipilih dalam kegiatan PkM ini adalah "Pelatihan *Advanced Freight Management*", dengan topik utamanya adalah pengurusan penyelesaian dan penerbitan dokumen angkutan (*Bill of lading*, *L/C*, dan lain-lain). Nara sumber yang dipilih dalam kegiatan pelatihan ini adalah bapak Ridwan, S.Sos., MM, dosen Politeknik Bumi Akpelni Surabaya.
3. Mempersiapkan kuesioner pre test dan post test; tahap ini menyusun soal-soal pertanyaan yang digunakan sebagai alat pengukuran hasil kegiatan PkM ini terhadap peserta pelatihan.
4. Melaksanakan pelatihan; tahap ini dilaksanakan secara online menggunakan media zoom meeting. Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 4 sesi, yaitu: *pre test*, pemaparan materi, diskusi/tanya jawab, dan *post test*.
5. Merekap hasil *pre test* dan *post test*; tahap ini menyusun hasil pengukuran pada *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta pelatihan *Advance Freight Management*.

Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan secara online atau dalam jaringan (daring), hal ini dikarenakan adanya kebijakan yang harus diikuti di masa pandemi seperti sekarang ini. Terbatasnya mobilitas di masa pandemi ini, menjadikan transformasi metode pembelajaran yang diterapkan menjadi pilihan bagi penyelenggara pelatihan dengan alasan efektivitas dan efisiensi. Adapun metode yang diterapkan adalah *e-learning* atau *electronic learning*, metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran ini dijalankan secara digital melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dengan model pendistribusian konten menggunakan mekanisme SCROM (*Sharable Content Reference Model*).

Melalui model SCROM ini, konten dapat didistribusikan pada LMS atau antar platform secara *plug and play* tanpa perlu melakukan modifikasi yang rumit (Cai, H. and Yu, K., 2015). Secara umum, penerapan SCROM pada elearning pelatihan ini dapat membantu para peserta untuk saling berbagi informasi, mendorong pembelajaran mandiri dan mengakses bahan-bahan belajar secara cepat dan terintegrasi dengan proses evaluasi untuk mengukur pemahaman atau track record dan umpan balik informasi.

2.3 PELAPORAN HASIL PKM

Pada tahap ini tim pelaksana PkM untuk kegiatan pelatihan *Advance Freight Management* mempersiapkan luaran dari kegiatan PkM, yaitu dengan melakukan: penyusunan laporan hasil kegiatan PKM, menyusun artikel ilmiah hasil kegiatan PkM, menyusun poster hasil kegiatan PkM, serta mempersiapkan publikasi hasil kegiatan PkM. Adapun target dari publikasi hasil kegiatan PkM ini dapat dipublikasikan pada jurnal nasional Pengabdian kepada Masyarakat ber-ISSN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan secara umum dari bahan pokok pikiran materi pelatihan *Advance Freight Management* serta hasil pengukuran kuesioner yang menjelaskan daftar responden, pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner *pre test/post test*, dan hasil pengukuran kuesioner *pre* dan *post test*.

3.1 POKOK PIKIRAN MATERI PELATIHAN

1. RUANG LINGKUP USAHA FREIGHT FORWARDING

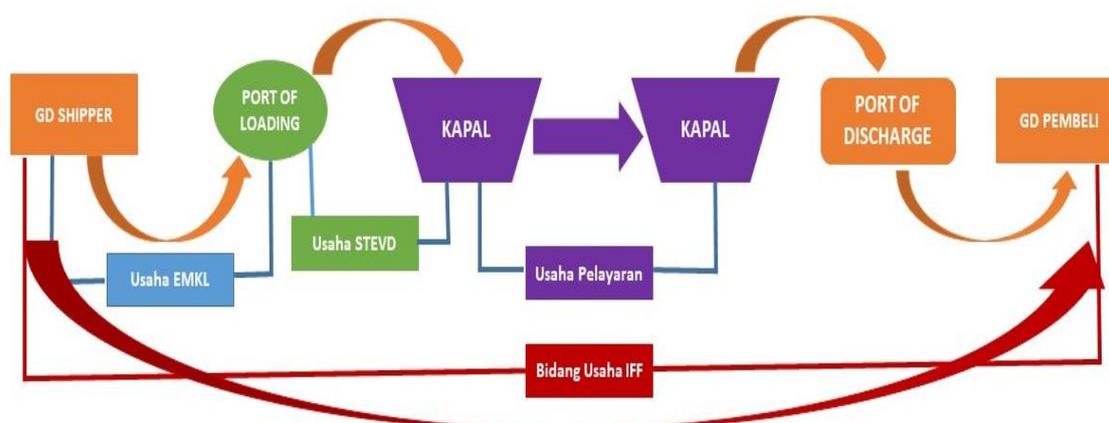
Kegiatan *Freight Forwarding* terdapat 9 macam kegiatan, yaitu: packaging, marking, labeling, sortasi, menimbang dan mengukur barang, mengangkut barang sesuai dengan moda

angkutannya, mengurus surat-surat atau dokumen angkutan yang dibutuhkan untuk perijinan masuk ke pelabuhan dan ke BC, pembayaran premi asuransi dan penyelesaian claim, penyediaan tempat penimbunan barang di gudang (storage). Dari ke-9 kegiatan *freight forwarding* tersebut hampir kebanyakan memerlukan kesiapan biaya yang cukup mahal, sehingga biasanya tidak semua perusahaan *freight forwarding* melakukan bisnis *forwarding*-nya untuk ke-9 kegiatan tersebut. Terkait dengan topik pelatihan pada kegiatan PkM kali ini, maka kegiatan *freight forwarding* yang dibahas adalah mengangkut barang sesuai dengan modaangkutannya dan mengurus surat/dokumen angkutan yang dibutuhkan untuk perijinan masuk ke pelabuhan dan ke BC (*Port Clearance* dan *Custom Clearance*). Namun untuk bisnis *packaging* pun ini sebenarnya tidak kalah pentingnya, karena bisnis *packaging* ini masih banyak yang membutuhkan, dan salah satu produk dari PT. Pos Indonesia adalah *packaging* yang sudah cukup bagus.

2. POLA OPERASI PADA FREIGHT FORWARDING

Pola operasi pada *freight forwarding* dimulai dari *Ex-Work Handling*, sejak barang digudang, kemudian mengangkut barang sampai ke pelabuhan muat, sampai diserahkan ke pembeli di luar negeri, namun demikian dari alur operasi *freight forwarding* ini bisa dilakukan sebagian saja oleh perusahaan, karena sebagiannya lagi perusahaan dapat melakukan join atau kolaborasi dengan perusahaan yang lain.

3. ILUSTRASI KEGIATAN FREIGHT FORWARDING



GAMBAR 2. ILUSTRASI BIDANG USAHA PELAYARAN-IFF-EMKL (Ridwan, 2021)

Secara ilustrasi kegiatan *freight forwarding* ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari gudang *shipper* ke *port of loading* atau ke pelabuhan muat dilakukan oleh usaha EMKL (Expedisi Muatan Kapal Laut) yang melayani angkutan barang dari gudang shipper menggunakan angkutan darat (KA atau Truk)
- Sampai di pelabuhan muat, barang harus masuk ke pelabuhan dulu sebelum dimuat ke kapal, setelah kapal datang baru barang dimuat diatas kapal yang ditangani oleh usaha STEVD, tentunya sebelum barang dimuat di kapal harus ada perijinan terutama ijin ke bea cukai yang diurus oleh usaha *forwarding*.
- Setelah kapal memuat barang, maka kapal akan berlayar ke negara tujuan ini akan ditangani oleh perusahaan pelayaran yang menangani *from port to port* dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya dan tidak menjangkau sampai ke pabrik tapi hanya sampai pelabuhan saja.
- Kemudian setelah sampai di pelabuhan tujuan, *container* atau barang diturunkan yang ditangani oleh usaha *Stevd company*. *Stevd company* akan menurunkan dan membongkar barang, lalu barang dikirim ke gudang pembeli oleh pihak ekspedisi.
- Untuk kegiatan *forwarding* lingkup usahanya secara lengkap dimulai dari gudang *shipper*, kemudian dibawa ke pelabuhan, dimuat diatas kapal, memilih kapalnya apa, tujuannya kemana,

kemudian dibongkar di pelabuhan tujuan sampai monitor barang itu sampai ditangan pembeli. Namun dalam prakteknya ini dapat dilakukan secara kolaborasi dengan perusahaan atau bisnis yang terkait.

- Jika kegiatan *freight forwarding* ini dilakukan oleh satu perusahaan *forwarding*, maka semua kegiatan mulai dari EMKL, stevd, pelayaran yang memilih kapal dengan pertimbangan ketersediaan kapal, waktu yang tepat, dan harga yang murah semuanya dibawah monitoring dari perusahaan *freight forwarding* tersebut.

4. DOKUMEN PENGANGKUTAN FREIGHT FORWARDING

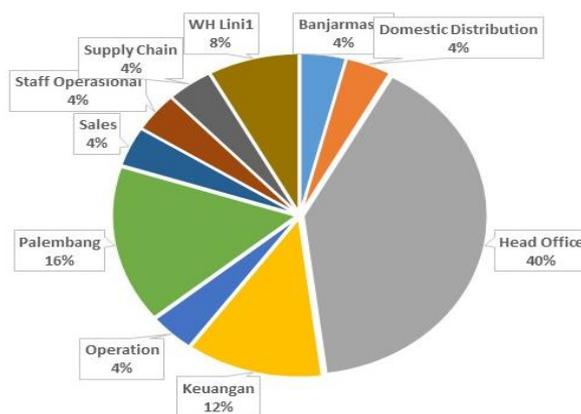
Beberapa dokumen pengangkutan *freight forwarding* yang diperlukan, yaitu:

1. Ocean Bill of Lading (B/L);
Fungsi dari dokumen bill of lading adalah sebagai dokumen bukti dari muatan barang ke kapal, sebagai dokumen hak milik bagi pemilik barang, sebagai dokumen kontrak angkutan, dan sebagai dokumen jual beli yang dikeluarkan oleh usaha *freight forwarding* (Ayu et al., 2020; Suryani, 2020).
2. FIATA Bill of Lading (FBL);
Adalah dokumen yang digunakan oleh International Freight Forwarding (IFF) sebagai dokumen angkutan antar moda (Suryani, 2020).
3. PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang);
Adalah dokumen yang disiapkan oleh eksportir yang telah disetujui oleh pihak bea cukai sebelum proses pemuatan barang ke kapal (Ricardianto et al., 2015; Suryani, 2020)

3.2 PENGUKURAN HASIL KUESIONER

1. RESPONDEN

Peserta yang direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan *Advanced Freight Management* sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang, diantaranya dari *head office* dari PT. Pos Logistik Indonesia pusat Jakarta, serta dari cabang Banjarmasin dan Palembang, namun ada juga peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini dari AKPElni. Adapun sebaran data peserta pelatihan sebagai berikut:



GAMBAR 2. SEBARAN PESERTA PELATIHAN

Berdasarkan sebaran peserta pelatihan pada Gambar 2 di atas, terlihat bahwa peserta pelatihan hampir merata ke beberapa unit kerja, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh peserta, khususnya peserta dari PT. Pos Logistik Indonesia.

2. DAFTAR PERTANYAAN

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang digunakan dalam penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan. Teknis penyebaran daftar pertanyaan kuesioner di lakukan sebelum peserta pelatihan mengikuti pelatihan (*pre test*), dilakukan selama 15(lima belas) menit, berikutnya dilakukan setelah peserta pelatihan mengikuti pelatihan (*post test*) juga dilaksanakan selama 15 (lima belas) menit.

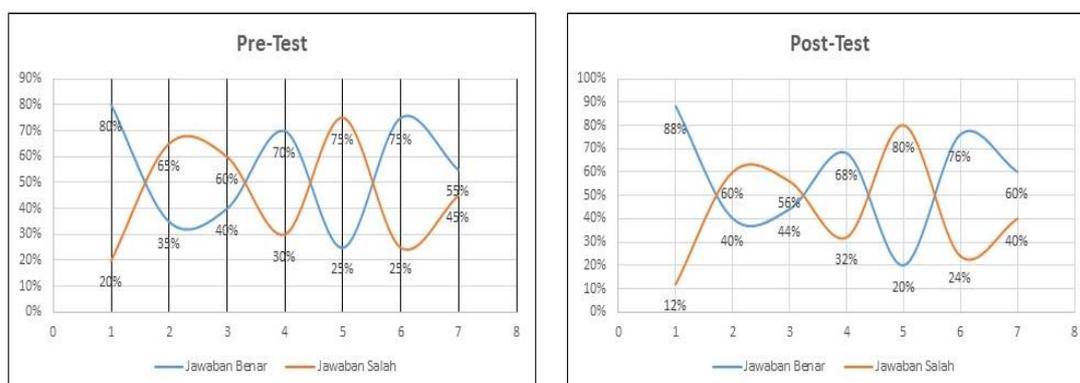
Adapun daftar pertanyaan dapat ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1. DAFTAR PERTANYAAN

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1 | Dasar hukum yang terkait dengan UU Pelayaran adalah: |
| 2 | Jenis dokumen ekspor yang harus disiapkan oleh eksportir sebelum muat adalah: |
| 3 | Berikut ini adalah bagian dari prosedur Handling: 1. Setelah selesai muat (<i>stuffing</i>) di gudang exportir, maka IFF mengangkat Contr ke pelabuhan muat dengan mengajukan ijin masuk ke wilayah pelabuhan melalui kantor KSOP. 2. Setelah truck dan contr masuk ke wilayah pelabuhan maka IFF mengajukan ijin timbun ke pengelola pelabuhan petikemas dengan terlebih dahulu menimbang petikemas beserta truknya di pintu masuk (<i>gate-in</i>). 3. Setelah mendapatkan persetujuan booking, IFF mengambil contr di depo petikemas yang telah ditunjuk oleh shiping-line. Urutan langkah-langkah yang benar adalah: |
| 4 | Dokumen yang dibutuhkan untuk menyelesaikan dokumen COO (Certificate of Origin) ke Dinas Perdagangan di daerah asal eksportir adalah: |
| 5 | Dokumen tanda bukti pemuatan barang diatas kapal yang dibuat dan ditandatangani "Carrier" untuk diserahkan kepada "Shipper" disebut: |
| 6 | Dokumen yang diterbitkan oleh bank devisa (<i>issuing bank</i>) atas permintaan applicant (<i>importir</i>) yang menjadi nasabahnya disebut: |
| 7 | Pihak-pihak utama yang terkait dengan L/C adalah: |

3. HASIL KUESIONER

Berdasarkan hasil jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada sesi pre dan post test dari para peserta pelatihan, berikut ini adalah hasil penilaiannya, seperti ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini:



GAMBAR 3. HASIL PRE DAN POST TEST

Berdasarkan Gambar 3 di atas, terlihat tren dari jawaban peserta pelatihan saat pre dan post test adalah relatif sama, ini belum menunjukkan secara signifikan dampak dari hasil pelatihan ini. Adapun materi yang masih terlihat lemah dan masih kurang pemahaman dari para peserta pelatihan adalah materi terkait **Dokumen tanda bukti pemuatan barang diatas kapal yang dibuat dan ditandatangani "Carrier" untuk diserahkan kepada "Shipper"**, sedangkan materi yang terkait dengan perundang-undangan serta pemahaman tentang dokumen L/C peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup bagus.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2021 ini telah dilaksanakan melalui kegiatan Pelatihan *Advance Freight Management*, dan kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah:

1. Pelatihan *Advance Freight Management* ini fokus pada pengurusan, penyelesaian dan penerbitan dokumen angkutan (*Bill of lading*, L/C, dan lain-lain).
2. Dikarenakan waktu pelaksanaan pelatihan sangat singkat sekali (selama 4 jam) dan dilaksanakan secara online (daring), maka hasil dari kegiatan Pelatihan *Advance Freight Management* ini masih sangat kurang sekali, ini ditunjukkan dari hasil *pre test* dan *post test* yang relative sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F. D., Widiati, I. A. P., & Arthanaya, I. W. (2020). Prosedur Penerapan Dokumen Bill Of Lading Dalam Aktivitas Ekspor-Impor. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.22225/ah.2.1.1612.22-26>
- Cai, H. and Yu, K. (2015) "Design and Application of SCORM-Based Distance Education Management System", *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 10(2), pp. pp. 58–62. doi: 10.3991/ijet.v10i2.4482.
- Mukhidin, Haritman, E., & Kustiawan, I. (2010). Sosialisasi Keselamatan Kerja Elektronik Rumah Tangga di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. *Jurnal Nasional Bidang Teknik Elektro Dan Informatika*, Nopember, 1–12. <http://jurnal.upi.edu/electrans/view/1217/sosialisasi-keselamatan-kerja-elektronika-rumah-tangga-di-desa-cisaat-kecamatan-ciater-kabupaten-subang.html>
- Ricardianto, P., Setiawan, A., & Pujiyanto, A. (2015). Handling Standard Operating Procedure Export Document Ocean Freight. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 2(1), 119–136. <https://doi.org/10.25292/j.mtl.v2i1.131>
- Ridwan. (2021). *ADVANCE FREIGHT MANAGEMENT*.
- Suryani, A. (2020). *Analisis Peranan Freight Forwarder Dalam Proses Pengiriman Barang Ekspor Melalui Transportasi Laut Pt. Deros Indah Prima* [STIAMAK Barunawati Surabaya]. <https://drive.google.com/file/d/1D12gxeJaiFu1XMdxlTeBGC5ttainN88M/view?usp=sharing>